

Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2023

Shantika Amanda¹, Asih Murwiati²✉

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi di Indonesia pada periode 2010-2023. Sampling sensus adalah sampling yang didasarkan pada keseluruhan populasi. Setiap anggota populasi dijadikan sampel dengan menggunakan pendekatan ini, memastikan bahwa semua komponen populasi disertakan dalam data yang dikumpulkan. Dengan kata lain, pengumpulan data melibatkan setiap orang atau unit dalam populasi. Ketika peneliti ingin memperoleh gambaran populasi yang komprehensif dan akurat tanpa kesalahan sampel, mereka menggunakan sampling sensus. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan investasi mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di seluruh provinsi di Indonesia. Pengeluaran pemerintah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa belanja pemerintah berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa fluktuasi harga barang dan jasa tidak secara langsung memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi Indonesia. Adapun PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah dapat memperkuat perekonomian daerah melalui peningkatan kapasitas fiskal untuk membiayai pembangunan.

Kata Kunci: Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi..

Abstract

This study aims to analyze the effect of investment, government expenditure, inflation, and Regional Original Income (PAD) on economic growth in all provinces in Indonesia in the period 2010-2023. Census sampling is sampling based on the entire population. Each member of the population is sampled using this approach, ensuring that all components of the population are included in the data collected. In other words, data collection involves every person or unit in the population. When researchers want to obtain a comprehensive and accurate picture of the population without sampling error, they use census sampling. Thus, the sample in this study was 34 provinces in Indonesia. The analysis method used in this study is panel data regression with Eviews 10 software. The results of the study show that investment has a positive and significant effect on economic growth, indicating that increased investment can encourage increased economic activity in all provinces in Indonesia.

Government spending also has a positive and significant effect on economic growth, indicating that government spending plays an important role in encouraging regional economic development. Meanwhile, inflation has no effect on economic growth, meaning that fluctuations in the prices of goods and services do not directly affect the level of economic growth in the provinces of Indonesia. Meanwhile, PAD has a positive and significant effect on economic growth, indicating that increasing local revenue can strengthen the regional economy through increasing fiscal capacity to finance development.

Keywords: Investment, Government Spending, Inflation, Local Revenue, Economic Growth.

Copyright (c) 2025 Shantika Amanda

✉ Corresponding author :

Email Address : shantika12amanda@gmail.com

PENDAHULUAN

Fenomena pertumbuhan ekonomi dihadapi oleh semua negara dan menjadi salah satu fokus utama dalam ekonomi jangka panjang. Todaro (2003) dalam Maulidya & Bintoro (2021) menjelaskan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan proses peningkatan output secara bertahap dari waktu ke waktu, merupakan metrik utama untuk mengevaluasi tingkat pembangunan suatu negara. Dalam analisis ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi menggambarkan bagaimana aktivitas ekonomi dapat memengaruhi struktur sosial masyarakat melalui penciptaan kekayaan dan sumber pendapatan baru.

Bagi Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator penting kesehatan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. PDB mencakup nilai tambah yang diciptakan oleh berbagai unit bisnis di negara tersebut atau nilai total produk dan layanan yang telah selesai yang disediakan oleh semua unit ekonomi. Singkatnya, salah satu metode untuk menentukan pendapatan nasional adalah melalui PDB. Karena jumlah penduduknya yang sangat besar, kekayaan sumber daya alam, dan sektor ekonomi yang terus berkembang seperti teknologi dan industri kreatif, Indonesia memiliki salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara secara keseluruhan, dengan ruang yang sangat besar untuk berkembang.

Fakta yang ditemukan peneliti, menggambarkan perkembangan PDB Indonesia dari 2010 hingga 2023, mengilustrasikan distribusi ekonomi antarprovinsi. DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur mendominasi PDRB, sementara provinsi lain seperti Papua menunjukkan angka lebih rendah. Meskipun PDRB meningkat secara keseluruhan, ketimpangan antarprovinsi tetap ada, mengindikasikan pentingnya pemerataan pembangunan ekonomi.

Metrik utama untuk mengevaluasi kemajuan ekonomi suatu negara atau wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi ialah perluasan kemampuan ekonomi untuk menghasilkan produk dan layanan selama periode waktu tertentu. Pendapatan nasional, yang diperoleh dari total permintaan agregat, adalah salah satu cara untuk menafsirkan kenaikan ini. Empat elemen utama permintaan total adalah belanja pemerintah, penanaman modal, konsumsi masyarakat, dan ekspor bersih (selisih antara impor dan ekspor). Meskipun ekspor neto dapat memengaruhi ekonomi suatu negara, faktor-faktor ini

dianggap kurang relevan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat domestik atau regional dalam konteks studi ini. Sebaliknya, fokus utamanya adalah pada faktor-faktor yang lebih terkait langsung dengan kegiatan ekonomi domestik, seperti belanja pemerintah, PAD, dan investasi.

Investasi adalah faktor penting yang mendukung proses produksi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kecepatan pembangunan dapat diukur melalui tingkat investasi (Sari et al., 2016), dan investasi asing memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, memengaruhi ketenagakerjaan, produksi, harga, pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat (Hussain & Haque, 2016). Investasi asing membantu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan mobilisasi dana. Pemerintah berfokus pada peningkatan investasi dengan kebijakan yang mendukung industri untuk memperkuat ekonomi negara. Menurut Mutholifa (2019), investasi merupakan mesin penggerak ekonomi yang dapat meningkatkan output, menciptakan lapangan kerja baru, dan menurunkan pengangguran. Karena itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan hukum yang dapat mendorong investasi yang memberikan keuntungan bagi sektor pemerintah, privat, dan masyarakat luas (Rohyati & Subekti, 2022). Investasi, terutama investasi asing, berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan mempengaruhi lapangan pekerjaan, produksi, dan pendapatan (Hussain & Haque, 2016). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan kebijakan untuk menarik investor, yang mendukung sektor publik, privat, dan masyarakat (Rohyati & Subekti, 2022). Realisasi investasi PMDN antarprovinsi, dengan DKI Jakarta dan Jawa Barat mencatatkan investasi tertinggi. Ketimpangan ini menandakan kesenjangan dalam perkembangan sektor industri di berbagai daerah.

Pengeluaran pemerintah, bersama dengan investasi asing, berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Sukirno (2013), pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yang mengatur perekonomian, tercatat dalam APBN yang merinci pendapatan dan pengeluaran tahunan negara. APBN menggambarkan target pendapatan dan pengeluaran negara untuk periode tertentu (Suparmoko, 2000). Keynes menekankan bahwa anggaran bertujuan untuk mendorong kinerja ekonomi demi kelangsungan jangka panjang negara (Gie, 2004). Pengeluaran negara mencakup anggaran pusat, dana perimbangan, dan dana otonomi khusus. Penemuan peneliti berdasarkan observasi data menunjukkan realisasi pengeluaran pemerintah antarprovinsi, mencerminkan upaya pemerintah dalam alokasi anggaran untuk sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Inflasi, yang dapat memberikan dampak besar pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, menjadi indikator ekonomi yang krusial dan tidak bisa diabaikan. Dalam konteks ekonomi, inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan ketidakstabilan, menurunkan minat menabung dan berinvestasi, menghambat inisiatif pertumbuhan ekspor, membatasi ekspansi ekonomi, dan meningkatkan angka pengangguran. Di sisi lain, dari sudut pandang kesejahteraan, inflasi yang berlebihan dapat menurunkan daya beli pada masyarakat, salah satunya bagi karyawan dengan pendapatan tetap. Hal ini pada akhirnya memengaruhi konsumsi publik dan meningkatkan angka kemiskinan. (Wati, 2019). Temuan hasil observasi peneliti menggambarkan fluktuasi inflasi antarprovinsi Indonesia antara 2010 hingga 2023, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan kebijakan pemerintah.

Namun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi dengan memperkuat pembiayaan untuk pembangunan daerah. Sejauh mana suatu daerah dapat mengelola sumber daya lokal dalam bentuk PAD tergantung pada kapasitasnya untuk mengubah potensi ekonominya menjadi kegiatan ekonomi yang dapat menyediakan uang untuk pembangunan daerah. Setelah kemerdekaan, pemerintah daerah harus menyesuaikan diri dan bekerja untuk meningkatkan layanan publik dan menyediakan kemungkinan lain yang pada akhirnya dapat menjadi sumber pendapatan daerah. Tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakat ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, baik tinggi maupun rendah. Dalam rangka mendorong peningkatan kinerja ekonomi, perluasan layanan publik akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Makawaehe, 2023). Perbedaan realisasi PAD antarprovinsi, yang mencerminkan kapasitas daerah dalam mengelola sumber daya lokal untuk pembiayaan pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara 2010-2023, dengan fokus pada kebijakan ekonomi yang mendorong pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan pendapatan asli daerah) terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui survei dan wawancara, serta data sekunder yang didapat dari sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini mencakup seluruh 34 provinsi di Indonesia, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik sensus untuk memastikan semua komponen populasi disertakan dalam penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan pendapatan asli daerah (PAD), yang masing-masing diukur dalam miliaran rupiah. Pertumbuhan ekonomi menjadi variabel dependen yang diukur berdasarkan peningkatan pendapatan nasional. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan data, serta model regresi data panel yang menggunakan metode seperti Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis data panel, uji statistik yang digunakan antara lain uji Chow, Hausman, Lagrange Multiplier, serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji dampak masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan perubahan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki nilai rata-rata 283.603,9 miliar Rupiah per tahun, dengan deviasi standar sebesar 408.016,1 miliar Rupiah, mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi di

Indonesia selama periode 2010-2023. Investasi (X1) rata-rata 8.344,72 miliar Rupiah, pengeluaran pemerintah (X2) mencapai 10.126,37 miliar Rupiah, inflasi (X3) memiliki rata-rata 4,35%, dan pendapatan asli daerah (PAD, X4) rata-rata 39.529,74 miliar Rupiah. Angka-angka ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi ekonomi dan kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi Indonesia.

Uji estimasi model menggunakan uji Chow menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan dengan model Common Effect, dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, uji Hausman menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih cocok dibandingkan dengan model Efek Acak, karena probabilitas yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil ini, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect, yang dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal berdasarkan hasil uji Jarque-Bera yang memiliki nilai probabilitas 0,125650, lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas karena semua nilai VIF kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah varians residual yang tidak homogen, sedangkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa model bebas dari autokorelasi, dengan nilai Durbin-Watson memenuhi kriteria yang diinginkan. Semua hasil ini mendukung validitas model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel yang menggunakan model fixed effect, hasil yang diperoleh dari penerapan model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Fixed effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105383.1	20165.44	5.225926	0.0000
X1	3.281276	0.279451	11.74188	0.0000
X2	6.862290	1.926637	3.561797	0.0004
X3	-252.0278	702.4907	-0.358763	0.7199
X4	2.085684	9.537437	21.86839	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 10, 2024.

$$Y = 105383.1 + 3.281276X_{1it} + 6.862290X_{2it} - 252.0278X_{3it} + 2.085684X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Adapun penjelasan dari tabel diatas ada sebagai berikut ini :

1. Berdasarkan hasil model fixed effect yang diperoleh, penjelasan dari setiap koefisien adalah sebagai berikut:
2. Konstanta 105383.1, artinya, pertumbuhan ekonomi ketika semua variabel independen (investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan pendapatan daerah) bernilai nol.
3. Koefisien investasi 3.281276, artinya, setiap kenaikan 1 satuan investasi, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.281276 miliar rupiah.

4. Koefisien pengeluaran pemerintah 6.862290, artinya, setiap kenaikan 1 satuan pengeluaran pemerintah, dengan asumsi variabel lain tetap, akan mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 6.862290 miliar rupiah.
5. Koefisien inflasi -252.0278, artinya, setiap kenaikan 1 satuan inflasi, dengan variabel lainnya tetap, akan mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 252.0278 persen.
6. Koefisien pendapatan 2.085684, artinya, setiap kenaikan 1 satuan pendapatan daerah, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.085684 miliar rupiah.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, hubungan antar variabel dianggap positif, sebaliknya jika lebih kecil, hubungan dianggap negatif. Rumus t tabel adalah $DF = N - K - 1$, dengan N adalah jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel independen. Dalam penelitian ini, dengan 476 sampel dan 4 variabel independen, diperoleh $DF = 471$, dan t tabel sebesar 1,965 pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai probabilitas: jika lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dan variabel independen berpengaruh signifikan; jika lebih besar, H_0 diterima, menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105383.1	20165.44	5.225926	0.0000
X1	3.281276	0.279451	11.74188	0.0000
X2	6.862290	1.926637	3.561797	0.0004
X3	-252.0278	702.4907	-0.358763	0.7199
X4	2.085684	9.537437	21.86839	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 10, 2024.

1. Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas investasi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 11,74188, yang lebih besar dari t-tabel 1,965, menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) diterima, yang berarti investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas pengeluaran pemerintah sebesar 0,0004 yang lebih kecil dari 0,05 dan t-statistik sebesar 3,561797 yang lebih besar dari t-tabel 1,965, mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai probabilitas inflasi sebesar 0,7199 yang lebih besar dari 0,05 dan t-statistik sebesar -0,358763 yang lebih kecil dari t-tabel 1,965. Hal ini berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) ditolak, menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai probabilitas pendapatan asli daerah sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dan t-statistik sebesar 21,86839 yang lebih besar dari t-tabel 1,965. Ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima, yang berarti pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Anova (Uji F)

Uji F-statistik bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil uji F dari penelitian ini.

Tabel 3. Uji F

F-statistic	Prob. F-statistic
1925.513	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 10, 2024.

Berdasarkan Tabel 3, nilai statistik F tercatat sebesar 1925,513, yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,391. F tabel dihitung menggunakan rumus $V1$ dan $V2$, di mana $V1 = k = 4$ (jumlah variabel independen), dan $V2 = n - k - 1 = 476 - 4 - 1 = 471$. Nilai probabilitas F adalah 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan pendapatan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 dan 1, di mana 0 berarti variabel independen tidak menjelaskan variasi variabel dependen, dan 1 berarti variabel independen sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.993890	0.993374

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 10, 2024.

Pada Tabel 4, hasil adjusted R-squared sebesar 0.993890 atau 99,38% menunjukkan bahwa variabel independen (investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan pendapatan) mampu menjelaskan 99,38% variasi dalam variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Sisanya, sebesar 0,62%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis pertama (H1) diterima, dengan demikian investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika investasi meningkat maka akan meningkatkan perekonomian yang menunjukkan bahwa peningkatan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal (Budihardjo et al., 2021). Investasi berperan penting dalam meningkatkan output barang dan jasa dalam perekonomian.

Peningkatan produksi ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap wilayah perlu berinvestasi untuk memperbaiki kualitas produksinya. Investasi harus diarahkan pada berbagai sektor ekonomi, dengan tujuan memperluas pasar. Produk yang dihasilkan harus kompetitif dan memiliki nilai jual yang tinggi, serta kualitas yang baik, agar dapat mendongkrak perekonomian. Hal ini sejalan dengan teori Samuelson (2004) dalam Tandelilin (2017), yang menyatakan bahwa investasi adalah faktor krusial dalam perkembangan ekonomi, karena berfungsi sebagai pendukung untuk mempercepat pertumbuhan sektor manufaktur.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan dasar dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapainya, diperlukan sumber daya finansial yang dapat mendorong sektor usaha, khususnya melalui investasi (Mariyana, 2017). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berpengaruh pada investasi, terutama investasi asing, karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang digunakan oleh investor dalam menilai potensi suatu negara. Jika dikelola dengan baik, investasi asing dapat memberikan dampak positif. Arus modal yang besar merupakan peluang yang baik untuk mendapatkan pembiayaan guna mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Solikhah et al., 2023).

Dalam teori ekonomi pembangunan, diketahui bahwa ada hubungan positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi. Hubungan ini terjadi karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin besar pula proporsi pendapatan yang dapat ditabung, sehingga menghasilkan lebih banyak investasi. Sebaliknya, semakin besar investasi yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi (Baskoro et al., 2018).

Penelitian oleh Agus Salim (2019) dan Muhammad Haiqal (2020) juga memperkuat temuan ini, yang menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa peningkatan investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Investasi yang masuk ke suatu daerah atau negara akan meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan permintaan barang dan jasa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti pengeluaran pemerintah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dukungan anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan dan kesehatan adalah investasi dalam sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan produktivitas jangka panjang. Alokasi anggaran untuk pendidikan lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Fokus utama anggaran publik ini adalah peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, termasuk penguatan sumber daya manusia di bidang tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang secara langsung berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan ekonomi di setiap wilayah (Baskoro et al., 2018).

Penyediaan infrastruktur untuk mendukung pembangunan daerah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di tingkat makro, ketersediaan infrastruktur mempengaruhi produktivitas marjinal modal swasta, sementara di tingkat mikroekonomi, infrastruktur dapat mengurangi biaya produksi (Maulidya & Bintoro, 2021).

Selain itu, alokasi belanja pemerintah untuk infrastruktur memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seringkali, kita melihat tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di wilayah dengan infrastruktur yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas suatu daerah. Oleh karena itu, kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendanaan pemerintah untuk infrastruktur sangat diperlukan guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Ahmad (2022) yang menyatakan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang berarti inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi perekonomian. Dalam situasi resesi, Bank Indonesia dapat mengambil kebijakan moneter ekspansif dengan menurunkan suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil menggambarkan ketidakstabilan perekonomian, yang mengarah pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum serta peningkatan kemiskinan (Ningsih & Andiny, 2018). Saat inflasi meningkat, masyarakat yang sebelumnya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga yang wajar menjadi kesulitan, yang berujung pada kemiskinan dan fluktuasi inflasi dari tahun ke tahun (Anjalya, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Muhammad Haiqal (2020), yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh stabilitas harga yang tetap terjaga atau adanya kebijakan ekonomi yang efektif untuk mengatasi dampak inflasi terhadap sektor-sektor utama ekonomi. Inflasi yang berada dalam tingkat wajar dan terkendali tidak selalu menghambat pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan tetap bisa terjadi meskipun inflasi sedikit lebih tinggi, asalkan didorong oleh faktor-faktor lain seperti investasi, konsumsi, dan pengeluaran pemerintah yang mendukung.

4. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis keempat (H4) diterima, dengan demikian pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Interpretasi ini menunjukkan adanya ketimpangan pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi antar daerah. Beberapa daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sementara yang lainnya masih rendah. PAD umumnya bersumber dari

potensi daerah, namun tidak semua daerah memiliki potensi besar, seperti sektor pertambangan, kelautan, dan kehutanan. Beberapa daerah mengandalkan penerimaan dari sektor pariwisata, di mana daerah selatan lebih berkembang dibandingkan daerah utara. Penelitian ini mencerminkan ketimpangan tersebut. Hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi terkait dengan keseimbangan antara penerimaan PAD dan pencapaian pemerintah dalam meningkatkan pelayanan publik, yang pada gilirannya mendukung optimalisasi produksi barang dan jasa.

PAD adalah sumber pendanaan utama bagi pemerintah daerah untuk menjalankan berbagai program pembangunan. Semakin tinggi PAD yang diperoleh, semakin besar kemampuan pemerintah daerah untuk melakukan investasi dan pengeluaran untuk sektor infrastruktur, pelayanan publik, dan sektor lainnya yang mendukung ekonomi daerah. Dengan demikian, peningkatan PAD dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan kualitas pelayanan, penciptaan lapangan kerja, dan investasi. Oleh karena itu, hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, seperti yang tercermin dari hasil analisis dengan nilai probabilitas rendah dan t-statistik tinggi, yang menunjukkan kontribusi signifikan PAD dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Agus Salim (2019) dan Fauzi Ahmad (2022), yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan PAD. Artinya, daerah dengan PAD yang lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik terkait dengan pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi di Indonesia. Pertama, investasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan alokasi investasi di berbagai sektor ekonomi di provinsi-provinsi Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, mencerminkan bahwa sektor investasi menjadi salah satu pendorong utama dalam mempercepat perkembangan ekonomi regional.

Kedua, pengeluaran pemerintah juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa belanja pemerintah, baik untuk pembangunan infrastruktur maupun program sosial, berperan penting dalam merangsang kegiatan ekonomi di tingkat provinsi. Pengeluaran pemerintah yang efektif dan efisien akan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi Indonesia. Meskipun inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, dalam konteks penelitian ini, inflasi tidak terbukti memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. PAD yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membiayai pembangunan dan program-program ekonomi lokal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut.

Referensi

- Abaidoo, R. (2016). Inflation expectations, economic policy ambiguity and micro-level consumer behavior. *Journal of Financial Economic Policy*, 8(3), 377–395. <https://doi.org/10.1108/JFEP-12-2015-0074>
- Aditya Nalendra, A. R. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Afif, F. Y., & Ciptawaty, U. (2020). Daya Saing dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 37–44. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i1.85>
- Aisyah, A. (2023). Peran Penanaman Modal Asing dalam Sektor Blok Migas Lepas Pantai terhadap Pemenuhan Kepentingan Nasional di Indonesia. *Jurnal PolGov*, 5(2), 121–180. <https://doi.org/10.22146/polgov.v5i2.6309>
- Anjalya, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Pulau Sumatera Menggunakan Metode Regresi Data Panel [Thesis (S1)]. Universitas Jambi.
- Ardiansah, A. (2022). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Inflasi Dan Pengangguran (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2018 Dengan Pendekatan Kurva Phillips [Thesis (Sarjana)]. Universitas Siliwangi.
- Aridesy, P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tasikmalaya Tahun 2009-2019. Universitas Siliwangi.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (miliar rupiah) Tahun 2022.
- Baskoro, S. E., Effendi, A. S., & Junaidi, A. (2018). Pengaruh konsumsi rumah tangga dan investasi serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(3).
- Boediono, B. (2020). *Ekonomi Moneter*. BPFE-YOGYAKARTA.
- BPS, K. S. (2023). Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha). <https://Sukoharjokab.Bps.Go.Id/Subject/11/Produk-Domestik-Regional-Bruto--Lapangan-Usaha-.Html>.
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 1–9. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Burhanudin, H., Mandala Putra, S. B., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Damayani, R., & Hasbiullah, H. (2020). Pengaruh Hari Raya Idul Fitri Terhadap Pola Pergerakan Inflasi Di Indonesia Periode 2010-2019. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, O. Y. (2021). Determinan Aliran Investasi Asing Langsung Di Asean-6 Tahun 2010-2019 [Thesis (S1)]. Universitas Atma Jaya.
- Hailuddin, P., & Wahyunadi, W. (2019). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001- 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 54-64.
- Jogiyanto, H. (2018). *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul*. Penerbit Andi.
- Kurniawati, V., Pudjihardjo, M., & Sakti, R. K. (2018). Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor Dan Nilai Investasi Pada Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lumajang. *JIEP*, 18(1).
- Latara, N. (2022). Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, XII(1).
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan (Revisi)*. Andi.
- Mariyana, M. (2017). Pengaruh Belanja Daerah, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(1). <https://doi.org/10.22437/jels.v6i1.4184>
- Maulidya, R., & Bintoro, N. S. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2015 - 2018). Universitas Brawijaya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi, Vol. 30)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, E. S., Sudarman, S., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2001-2020. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2). <https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.894>
- Munah, J. I. P. P. (2018). Analisis Kontribusi Investasi Terhadap Pdrb Di Propinsi Nusa Tenggara Timur [Thesis]. Universitas Atma Jaya Kampus.
- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, 18(2), 157. <https://doi.org/10.24198/jmi.v18.n2.40732.157-166>
- Mutholifa, M. (2019). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Jaya Negara*, 11(2).
- Muttaqim, H., Hamdani, H., & Husin, D. (2019). Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 285-295. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1627>
- Nagayasu, J. (2017). Inflation and consumption of nontradable goods: Global implications from regional analyses. *International Review of Economics & Finance*, 48, 478-491. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.004>
- Nahumuri, L. L. (2019). Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i1.597>
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1).
- Oktari, A. (2017). Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. UIN Raden Intan Lampung.
- Panelewen, N., Bintang Kalangi, J., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kota Manado. *E-Journal UNSRAT*.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337-373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Payung Tappi, V. (2021). ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN JAYAPURA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 16-24. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.66>

- Permana, F. (2020). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi [Thesis (skripsi)]. Universitas Batanghari.
- Rohyati, R., & Subekti, F. E. (2022). Systematic Literature Review: Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.941-950>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Royda, R., & Melvani, F. N. (2018). Pengaruh Belanja Pemerintah Untuk Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur Serta Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. *Adminika*, 4(1), 73–84.
- Salim, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1). www.bps.go.id,
- Salim, A. F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1). www.bps.go.id,
- Simangunsong, A. R. (2021). Analisis Pengaruh Sikap Rasional Dan Irasional Terhadap Keputusan Investasi Investor Individu di BEI Kota Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(2), 136–147. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i2.3054>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Solikhah, D. H. F., Permadi, A. D., & Yasin, M. (2023). Analisis Penyebab dan Konsekuensi Investasi di Indonesia Pasca Reformasi. *Student Research Journal*, 1(3), 41–53. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.313>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi : Teori pengantar* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Surgawati, I. (2020). Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi: Hipotesis Keynes Versus Teori Wagner. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Tandelilin. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. PT Kanisius.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2018). *Ekonomi Pembangunan* (11th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Umam, K., Susanto, R., & Pangesti, I. (2023). Dampak Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Pendekatan Difference In Differences. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(4), 396. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.19522>
- Wadiniati, A., & Yasin, M. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019. *Journal of Economics and Business UBS*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.52644/joeb.v11i1.74>
- Wahyuni, A. S., & Rahmat, Y. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta [Thesis (Skripsi)]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Wati, R. (2019). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000 - 2018. Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
- Wididarma, K., & Jember, M. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Harian Regional*, 10(7).
- Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga

Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1).

Yusup, A., & Istiqomah, I. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018. *Humantech*, 2(2).